

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli dengan masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar juga dijadikan sarana penggerak perekonomian dalam skala besar. Sebagai upaya dalam menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. (Fadly, 2008)

Fungsi pasar tradisional yang sangat signifikan hampir dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia (Kota maupun desa) yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga dan sebagai tempat produksi. Fungsi tersebut juga dirasakan oleh masyarakat di Provinsi Bangka Belitung pada umumnya dan masyarakat di sekitar Kabupaten Bangka pada khususnya. Sudah semua Kecamatan di Kabupaten Bangka memiliki pasar tradisional. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Bangka Tahun 2015

<b>Kecamatan di Kabupaten Bangka</b>	<b>Jumlah Pasar Tradisional (unit)</b>	<b>Jumlah Pedagang (orang)</b>
Sungailiat	5	995
Merawang	3	54
Mendo Barat	1	37
Puding Besar	1	6
Bakam	1	10
Riau Silip	1	-
Belinyu	1	313
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1415</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan Dinas Perekonomian Rakyat Kabupaten Bangka, 2015

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dijelaskan Kabupaten Bangka memiliki 13 unit pasar tradisional yang tersebar ke berbagai kecamatan. Jumlah seluruh pedagang hingga saat ini berjumlah 1415 orang. Khususnya di Kecamatan Sungailiat

memiliki jumlah pasar terbanyak yaitu diantaranya Pasar Atas, Pasar Kite, Pasar Senggol, Pasar Impres dan Pasar Kenanga dan memiliki pedagang terbanyak yaitu berjumlah 995 orang.

Menurut Paramita dan Ayuningsasi (2013), untuk menjaga eksistensi pasar tradisional upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar dapat berupa renovasi keadaan fisik maupun non fisiknya. Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya menyelamatkan pasar tradisional yaitu revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Tahun 2011 dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman, serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri dalam wadah koperasi.

Pada tahun 2014, Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka membangun kembali pasar “Kite” dengan program revitalisasi pasar tradisional yang dituangkan dalam Program Dana Bantuan Provinsi Bangka Belitung (DABA) tahun 2013. Dalam perkembangannya pasar “Kite” baru 1 (satu) kali mendapatkan renovasi ringan yaitu pada tahun 1982 dan hanya renovasi untuk los bawah. Kondisi bangunan di pasar ini sudah tidak layak dan sangat memprihatinkan serta terkesan kumuh, kotor dan tidak nyaman baik bagi pedagang maupun pembeli. Bahkan staf Badan Kesehatan Dunia (WHO) Perwakilan Indonesia menilai Pasar Kite saat itu jauh dari kesan layak atau disebut sebagai pasar. Dengan dilakukan program revitalisasi pasar “Kite” ini menerima berbagai tanggapan atau respon dari pedagang. Peran Pemerintah Daerah juga tidak hanya memberikan anggaran pada program revitalisasi tetapi harus melakukan evaluasi terhadap berlangsungnya program revitalisasi ini. Untuk melakukan evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur efektivitas program revitalisasi setiap tahunnya.

Tingkat efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam upaya merealisasikan program revitalisasi pasar tradisional yang ditetapkan dan pendapatan pedagang. Tingkat efektivitas dari program revitalisasi pasar tradisional yang diukur dari variabel input, proses dan output setiap

tahunnya diharapkan terus meningkat. Efektivitas yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pasar baik dari sisi pengelolaan pasar maupun tata kelola pasar dan berpengaruh terhadap kepuasan bagi staf pasar, pedagang maupun bagi konsumen Pasar “Kite”. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon pedagang terhadap efektivitas program revitalisasi pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pedagang terhadap tingkat efektivitas program revitalisasi Pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana respon pedagang terhadap peran Pemerintah Daerah dan UPT Pasar Kabupaten Bangka dalam upaya mengimplementasikan program revitalisasi pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?
3. Bagaimana omset pedagang sebelum dan sesudah pelaksanaan program revitalisasi Pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui respon pedagang terhadap tingkat efektivitas program revitalisasi Pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka
2. Mengetahui respon pedagang terhadap peran Pemerintah Daerah dan UPT Pasar Kabupaten Bangka dalam upaya mengimplementasikan program revitalisasi pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka
3. Menghitung omset pedagang sebelum dan sesudah pelaksanaan program revitalisasi Pasar “Kite” di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan biasa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan program revitalisasi pasar.
2. Sebagai tambahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya

